


rell uy

LKTI HERITAGE IPS

 Send file for check AI and similarity +923166815733

Document Details

Submission ID

trn:oid::3117:493141058

Submission Date

Sep 6, 2025, 8:04 PM GMT+7

Download Date

Sep 6, 2025, 8:08 PM GMT+7

File Name

LIVING HERITAGE EKSISTENSI EKS. KARESIDENAN PATI.docx

File Size

218.0 KB

23 Pages

3,174 Words

21,469 Characters




26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 23%  Internet sources
 - 4%  Publications
 - 17%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

23% Internet sources
 4% Publications
 17% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.istn.ac.id	3%
2	Internet	jurnal.unigal.ac.id	2%
3	Internet	ejournal2.undip.ac.id	1%
4	Internet	qdoc.tips	1%
5	Internet	dwikamartharina.blogspot.com	1%
6	Internet	www.setneg.go.id	<1%
7	Internet	www.coursehero.com	<1%
8	Internet	teknopedia.teknokrat.ac.id	<1%
9	Internet	id.scribd.com	<1%
10	Internet	scholar.ummetro.ac.id	<1%
11	Internet	www.scribd.com	<1%

12	Internet	fikiafiatul.blogspot.com	<1%
13	Internet	pdfcoffee.com	<1%
14	Student papers	Poltekkes Kemenkes Pontianak on 2024-04-24	<1%
15	Internet	rohmadimuhamad.wordpress.com	<1%
16	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
17	Student papers	IAIN Purwokerto on 2025-08-21	<1%
18	Internet	bkd.jatengprov.go.id	<1%
19	Internet	etd.umy.ac.id	<1%
20	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
21	Internet	repository.upi.edu	<1%
22	Student papers	Universitas Negeri Makassar on 2013-06-14	<1%
23	Internet	idpendidikdegree.blogspot.com	<1%
24	Internet	repository.poltekkes-kaltim.ac.id	<1%
25	Internet	shteratesmaga.blogspot.com	<1%

26	Publication	Khoiruddin Matondang, Nurhayati Nurhayati, Risna MIRA Bella Saragih, Diah Kus...	<1%
27	Student papers	UIN Batusangkar on 2025-08-22	<1%
28	Internet	dinporabudpar.banyumaskab.go.id	<1%
29	Internet	e-journal.unmas.ac.id	<1%
30	Internet	jurnalunibi.unibi.ac.id	<1%
31	Internet	tulisilmiah.blogspot.com	<1%
32	Internet	varia.dosen.narotama.ac.id	<1%
33	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2018-12-02	<1%
34	Internet	sma3rembang.sch.id	<1%
35	Internet	irginurfadil.blogspot.com	<1%
36	Internet	repository.sb.ipb.ac.id	<1%
37	Internet	www.suaramerdeka.com	<1%
38	Student papers	IAIN Bengkulu on 2021-06-13	<1%
39	Student papers	Syntax Corporation on 2025-03-07	<1%

40	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2025-06-20	<1%
41	Student papers	Universitas Diponegoro on 2025-06-13	<1%
42	Student papers	Universitas Islam Riau on 2025-08-12	<1%
43	Student papers	University of Leicester on 2023-08-12	<1%
44	Internet	harianmuria.com	<1%
45	Internet	kc.umh.ac.id	<1%
46	Internet	lambungpustaka.instiperjogja.ac.id	<1%

**LIVING HERITAGE EKS KARESIDENAN PATI SEBAGAI
RUANG EDUKASI SEJARAH DAN KREATIVIAS DIGITAL
GENERASI Z**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun untuk mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah Cagar Budaya
Tingkat SMA/SMK/MA/Sederajat Provinsi Jawa Tengah



**Disusun Oleh :
ALYA RAHMAH NAFI'AH
NISN : 0087070837**

**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III PROVINSI
JAWA TENGAH
SMA NEGERI 3 PATI
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis yang berjudul "**Living Heritage Eks Karesidenan Pati Sebagai Ruang Edukasi Sejarah dan Kreativitas Digital Generasi Z**" disusun oleh Alya Rahmah Nafi'ah, NISN : 0087070837 telah disetujui untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah cagar budaya tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2025



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dr. Yuli Sudargini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197710302007012013

Guru Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Arrie Astuti".

Arrie Astuti, S.Pd
NIP. 198005252022212015



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 PATI

Jalan Panglima Sudirman nomor 1A Pati, Kode Pos 59113, Telepon 0295-381279
Laman <https://www.smanegeri3pati.sch.id/>, Pos-el smanegeri3pati@gmail.com

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Rahmah Nafi'ah

Asal Sekolah : SMA Negeri 3 Pati

Alamat Sekolah : Jl. Panglima Sudirman No. 1A Pati, Jawa

Tengah Kode Pos 59113

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya yang saya buat dalam lomba Karya Tulis Ilmiah Tentang Cagar Budaya Tahun 2025 yang berjudul **"Living Heritage Eks Karesidenan Pati Sebagai Ruang Edukasi Sejarah dan Kreativitas Digital Generasi Z"** merupakan karya asli hasil tulisan saya sendiri dan bukan hasil plagiat.
2. Saya tidak sedang mengajukan karya ini dalam lomba atau kompetisi lain yang sedang atau telah berlangsung.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terkait keaslian karya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan lomba.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Hormat Saya

Pati, 05 September 2025

Alya Rahmah Nafi'ah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia (quote Nelson Mandela)
2. Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha (quote BJ Habibie)
3. Kita tidak akan menang jika kita tidak percaya bahwa kita bisa (quote Cut Nyak Dien)

Persembahan

1. Yang Terhormat Ibu Yuli Sudargini, S. Pd., M. Pd. Kepala SMA NEGERI 3 PATI
2. Yang Terhormat Ibu Arrie Astuti, S.Pd.
3. Kepada orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan
4. Kepada Rifki Adhi Nugroho
5. Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul "Living Heritage Eks Karesidenan Pati Sebagai Ruang Edukasi Sejarah dan Kreativitas Digital Generasi Z" Meskipun banyak hambatan yang kami alami dalam proses pengerjaannya, tapi kami berhasil menyelesaikan karya ilmiah ini tepat pada waktunya.

Selama penyusunan karya tulis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Yuli Sudargini, S. Pd., M. Pd. Kepala SMA NEGERI 3 PATI
2. Arrie Astuti, S.Pd.
3. Ayun Nawati, S.Pd.
4. Yayuk Ismirahayu, S.Pd., M.Pd.
5. Orang tua saya yang selalu mesupport dan mendoakan
6. Rifki Adhi Nugroho

Terlepas semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada banyak Kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya dan harapan kami semoga Karya Ilmiah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman kami, kami yakin masih banyak kekurangan dalam makalah ini, oleh karena itu kami sangat menghaarapkan saran dan kritik dan para pembaca demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

Alya Rahmah Nafi'ah, 2025. "Living Heritage Eks Karesidenan Pati Sebagai Ruang Edukasi Sejarah dan Kreativitas Digital Generasi Z"
Arrie Astuti, S.Pd.

Eks. Karesidenan Pati merupakan salah satu bangunan bersejarah yang memiliki nilai historis, sosial dan budaya tinggi di Kabupaten Pati. Sebagai cagar budaya, keberadaanya merepresentasikan perjalanan sejarah pemerintahan dan dinamika sosial masyarakat. Penelitian ini mengangkat konsep Living Heritage, yakni plestarian yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik bangunan, tetapi juga pada penghidupan kembali nilai – nilai budaya agar tetap relevan di masa kini dan masa depan. Melalui pendekatan edukasi dan digital storytelling, generasi Z diharapkan dapat lebih leih dekat dengan sejarah sekaligus mengembangkkn kreativitas mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Living Heritage dapat menjadi strategi efektif dalam menjembatani warisan budaya dengan perkembangan teknologi modern.

Kata Kunci : Living Heritage, Eks. Karesidenan Pati, Cagar Budaya, Digital Storytelling, Generasi Z

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eks. Karesidenan Pati adalah salah satu bangunan bersejarah peninggalan kolonial yang sarat nilai historis. Karesidenan Pati (atau disebut juga sebagai Muria Raya) adalah sebuah pembagian administratif pernah ada di Jawa Tengah, di Hindia Belanda di Indonesia dengan Pusat Pemerintahan berada di Kecamatan Pati. Eks. Rumah Dinas Residenan Pati dibangun pada tahun 1810, sehingga usianya sekitar 208 tahun. Gaya bangunan tersebut termasuk bangunan langka karena bergaya arsitektur empire style yang dipadu dengan fungsi – fungsi bangunan tropis (surat keterangan Cagar Budaya Pati Nomor 432/5865: 2017: 9). Nilai historis dalam pelestarian cagar budaya Eks. Karesidenan sangat penting karena bangunan – bangunan tersebut menjadi saksi bisu berbagai peristiwa sejarah yang membentuk identitas dan perkembangan wilayah setempat (UB Repository 2025). Selain itu, Eks. Karesidenan juga berperan sebagai pusat administrasi kolonial yang membentuk tata pemerintahan dan struktur sosial politik lokal, sehingga keberadaannya menjadi bagian penting dari warisan budaya yang harus dilindungi. Upaya pelestarian tidak hanya menjaga nilai fisik bangunan, tetapi juga juga mempertahankan memori kolektif masyarakat serta mendukung pendidikan sejarah dan kebudayaan (Undip, 2020). Namun, keberadannya kini menghadapi tantangan dari sisi pelestarian dan minimnya minat generasi muda. Generasi Z yang hidup di era digital perlu diberikan ruang untuk mengenal sejarah dengan cara yang sesuai dengan

29 karakter mereka. Generasi Z dikenal sebagai pengguna aktif platform digital yang memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya melalui kreativitas media sosial (N., Khairun et al., 2023). Selain sebagai media dokumentasi, digitalisasi juga dapat berfungsi sebagai sarana edukasi bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Warisan budaya digital sebagai konsep bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk mempertahankan identitas budaya dan sejarah (Winoto, et sl. 2024). Pelestarian cagar budaya harus dimaksimalkan dengan melibatkan Generasi Z sebagai generasi digital. Mereka dapat memanfaatkan media sosial seperti TikTok, Youtube dan Instagram untuk memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas melalui konten edukatif dan cerita budaya. Selain itu, pengembangan aplikasi atau situs web bertema budaya Indonesia mampu meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya. Sejarawan Dr. Anhar Gonggong menekankan bahwa kreativitas dalam mengemas budaya lokal sangat penting agar tetap menarik dan relevan di era digital (Gonggong, A. 2022).

7 B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi Eks. Karesidenan Pati dari masa kuno, kini, hingga proyeksi masa depan?
2. Bagaimana konsep Living Heritage dapat diimplementasi pada Eks. Karesidenan Pati?
3. Bagaimana digital storytelling dapat menjadi media efektif bagi Generasi Z dalam memahami cagar budaya?

31 C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Mendeskripsikan perjalanan eksistensi Eks. Karesidenan Pati.

2. Mengembangkan strategi pelestarian berbasis Living Heritage.
3. Merancang model digital storytelling yang sesuai dengan karakter Generasi Z.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Bagi masyarakat : kesadaran pentingnya menjaga cagar budaya.
2. Bagi pemerintah : memberi rekomendasi strategi pengelolaan.
3. Bagi generasi muda : membutuhkan kebanggaan terhadap identitas budaya lokal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Living Heritage

Living Heritage merupakan pendekatan pelestarian warisan budaya yang menekankan keberlanjutan fungsi, nilai dan praktik budaya, bukan hanya sekedar pelestarian fisik. UNESCO mengartikan Heritage sebagai warisan masa lalu yang harus dilestarikan dari generasi ke generasi karena memiliki nilai – nilai luhur. Definisi dari bangunan Heritage adalah bangunan yang memiliki corak khas atas tradisi suatu budaya yang digunakan secara terus menerus dan dijadikan ciri khas, Heritage juga berarti tradisi yang perlu dilestarikan dan dijaga serta dirawat, bangunan Heritage juga mempunyai arti bangunan yang dahulunya menjadi icon suatu kawasan

lingkungan permukiman. Bngunan Heritage dapat berupa candi, bangunan tradisional ataupun bangunan kolonial. Bngunan Geritage juga warisan budaya (ITSN oleh L Mustika 2023). Konsep Living Heritage sebagai ruang edukasi sejarah dan kreativitas digital bagi Generasi Z adalah pelestarian budaya yang terus hidup dan berkembang dengan memanfaatkan teknologi digital. Generasi Z, sebagai pengguna aktif media sosial, dapat belajar sejah secara interaktif melalui konten kreatif yang menggabungkan nilai budaya dan teknologi, sehingga makin tertarik dan peduli terhadap warisan budaya (Khairun et al., 2023).

2. Cagar Budaya : Kuno, Kini, Kelak

Eksistensi cagar budaya perlu dilihat secara berkelanjutan. Karena keberadaan cagar budaya harus dijaga dan dilestarikan terus – menerus agar nilai sejarah, budaya dan sosialnya tidak hilang. Cagar budaya harus dimanfaatkan secara bijak untuk kepentingan bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan dan pemanfaatan secara seimbang. Pendekatan keberlanjutan harus memastikan cagar budaya tetap hidup dan relevan dari generasi ke generasi, dan sekaligus mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga dan merawat cagar budaya warisan bangsa tersebut. Kuno : Eks Karesidenan Pati salah satu peninggalan sejarah yang memiliki nilai budaya tinggi dan telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Bangun ini dibangun pada tahun 1810 dan berlokasi di Jalan Panglima Sudirman, tepat di depan SMA Negeri 1 Pati, Jawa Tengah. Pada masa Hindia Belanda, gedung ini digunakan sebagai tempat tinggal resmi bagi residen Belanda yang memimpin wilayah administratif Karesidenan Pati. Setelah masa kemerdekaan, bangunan

44

tersebut beralih fungsi menjadi rumah dinas kepala Bakrowil I Jawa Tengah. Bangunan ini mencerminkan desain bangunan kuno dan megah yang pernah berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan tempat tinggal pejabat Belanda. Keberadaan bangunan ini menjadi saksi sejarah yang penting dalam perkembangan wilayah tersebut dan memberikan gambaran nyata tentang masa lalu kolonial yang masih terjaga hingga kini (IAIN Kudus Repository, 2024). Kini : Living heritage Eks.Karesidenan Pati kini berfungsi sebagai ruang edukasi yang memadukan nilai sosial budaya dan pariwisata. Bangunan bersejarah ini tidak hanya menjadi simbol identitas lokal, tetapi juga difungsikan sebagai kantor pendidikan dan taman cagar budaya yang ramah pengunjung. Melalui digital storytelling, generasi Z dapat belajar sejarah dan budaya secara interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan kesadaran pelestarian sekaligus mengembangkan potensi pariwisata edukatif di Pati (Patinews, 2021). Kelak : Living heritage Eks.Karesidenan Pati berfungsi sebagai ruang edukasi yang menggabungkan nilai sosial budaya dan pariwisata. Secara sosial budaya, bangunan ini mempertahankan identitas sejarah sebagai pusat pemerintahan kolonial yang kini menjadi media pembelajaran sejarah interaktif bagi Generasi Z. Dalam pariwisata, Eks.Karesidenan Pati dimanfaatkan sebagai destinasi wisata edukatif yang menggabungkan digital storytelling, memudahkan generasi muda memahami dan menikmati warisan budaya melalui konten digital yang menarik dan interaktif (Kompasiana, 2018; Harian Muria, 2022). Dengan pendekatan tersebut, living heritage tidak hanya melestarikan masa lalu, tapi juga menginspirasi

2

30 kreativitas digital dan kecintaan sejarah di kalangan Generasi Z.

3. Digital Storytelling dan Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital. Melalui digital storytelling, sejarah dan budaya dapat dikemas lebih menarik sehingga lebih mudah dipahami. Dalam konteks living heritage Eks.Karesidenan Pati sebagai ruang edukasi, generasi ini dapat memanfaatkan digital storytelling untuk memahami dan melestarikan nilai budaya serta sejarah secara interaktif dan menyenangkan. Karakteristik pragmatis, kreatif, dan adaptif Generasi Z menjadikan mereka mitra strategis dalam menjaga warisan budaya agar tetap relevan bagi masa depan (FISIP Unisri, 2025). Storytelling pada living heritage eks-Karesidenan Pati adalah metode penceritaan yang menggabungkan narasi sejarah dan budaya dengan teknologi digital sebagai ruang edukasi bagi Generasi Z. Pendekatan ini memanfaatkan multimedia seperti teks, audio, gambar, dan video untuk menjadikan cerita lebih interaktif serta mudah dipahami, sekaligus mengajak generasi muda aktif melestarikan warisan budaya. Dengan cara ini, eks-Karesidenan Pati tidak sekadar bangunan tua, tetapi menjadi ruang hidup yang menghubungkan masa lalu dengan masa depan secara menarik dan edukatif (Abdullah & Surjomihardjo, 1985; ejournal2.undip.ac.id).

20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif** dengan pendekatan **etnografi budaya**. Penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian dapat dijelaskan sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk menguasai, membongkar, serta mengestimasi permasalahan dalam bidang pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam makna dan praktik living heritage di kawasan Eks Karesidenan Pati, Serta bagaimana ruang tersebut dimanfaatkan sebagai media edukasi sejarah dan kreativitas digital oleh generasi Z. Peneliti kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek dan konteks budaya yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan Eks Karesidenan Pati Jl. P. Sudirman No.24, Puri, Plangitan, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59113, yang mencakup wilayah – wilayah bersejarah Di Kabupaten Pati dan sekitarnya. Kawasan ini dipilih karena memiliki nilai historis dan budaya yang kuat, serta potensi sebagai ruang edukatif bagi masyarakat, khususnya generasi Z.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari berbagai elemen masyarakat yang memiliki keterkaitan langsung dengan living heritage dan pemanfaatnya, yaitu :

- a. Masyarakat lokal : yang tinggal di kawasan Eks Karesidenan Pati.
- b. Tokoh Adat : yang memiliki pengetahuan tentang sejarah dan tradisi lokal.
- c. Pelajar dan Generasi Z : yang menjadi taraget utama dalam pemanfaatan ruang edukasi dan kretivitas digital.
- d. Pemerintah Desa : sebagai pihak yang berpern dalam pengelolaan dan pelestarian situs haritage.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

dilakukan secara langsung terhadap kondisi fisik kawasan Eks Karesidenan Pati yang berlokasi di Jl. P. Sudirman No. 24, Puri, Plangitan, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59113, dengan fokus pada bangunan, lingkungan sekitar, aktivitas masyarakat, serta potensi ruang edukatif yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dengan membawa lembar observasi, catatan, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara mendalm dilakukan dengan tokoh masyarakat, tertua desa, pelajar, dan generasi muda untuk menggali persepsi, pengalaman dan harapan mereka terhadap pemanfaatan living heritage sebagai ruang eduaksi dan kreativitas, berdasarkan panduan poin – poin terkait Eks Karesidenan Pati, serta melibatkan pihak – pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan kawasan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, arsip, dan video yang berkaitan dengan sejarah, aktivitas budaya, serta ekspresi digital yang dilakukan oleh generasi Z di kawasan tersebut. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, termasuk studi pustaka, untuk menyaring informasi yang relevan dan telah terolah dengan baik.

E. Teknik Analisis Data

a. Redukasi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang telah diperoleh dari lapangan.

b. Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel atau visualisasi yang memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami hasil temuan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan pola, hubungan dan makna yang muncul dari data, serta melakukan verifikasi untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Eksistensi Kuno Eks Karesidenan Pati

Eks Karesidenan Pati dibangun pada masa kolonial Belanda sebagai pusat pemerintahan wilayah Metropolitan Wanarakutibanglor pada masa Hindia Belanda yang memiliki peran strategis dalam mengendalikan roda administrasi di wilayah Pati dan sekitarnya. Arsitekturnya yang khas kolonial, dengan pilar-pilar besar, tata ruang simetris, serta material bangunan yang kokoh, mencerminkan gaya arsitektur Eropa yang diadaptasi dengan iklim tropis. Eksistensi kuno ini menjadi bukti nyata perjalanan sejarah sosial, politik, dan budaya di Pati. Sayangnya, narasi sejarah tersebut sering kali hanya tersimpan dalam arsip dan jarang disampaikan kepada generasi muda dalam bentuk yang menarik dan kontekstual.

B. Eksistensi Kini Eks Karesidenan Pati

Saat ini, bangunan Eks Karesidenan Pati masih berdiri kokoh yang difungsikan sebagai **kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Provinsi Jawa Tengah** namun menghadapi tantangan serius, yaitu keterbatasan perawatan dan rendahnya minat generasi muda untuk mengenalinya. Generasi Z cenderung lebih tertarik pada media digital dan ruang kreatif modern dibandingkan dengan aktivitas konvensional mengunjungi situs sejarah. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara nilai historis yang melekat

37

pada bangunan dengan cara pandang generasi sekarang. Platform Digital “Living Heritage Pati” sebagai solusinya berupa website yang berisi artikel, dokumentasi digital, serta produk kreatif generasi muda dengan produk walking tour, reels, dan artikel digital. Platform ini muncul sebagai jembatan untuk menjadikan bangunan ini tetap relevan. Melalui walking tour, generasi muda dapat merasakan pengalaman langsung, sementara reels dan artikel menjadi media untuk memperluas jangkauan cerita sejarah ke ranah digital.

C. Eksistensi Kelak Eks Karesidenan Pati

Dalam kerangka Living Heritage, Eks Karesidenan Pati berpotensi dikembangkan sebagai ruang edukasi sejarah sekaligus laboratorium kreativitas digital. Konsep ini tidak hanya menekankan pelestarian fisik bangunan, tetapi juga menghadirkan interaksi aktif antara warisan budaya dan generasi muda. Dengan pengembangan tur edukasi yang memanfaatkan workshop digital storytelling generasi Z hingga portal digital, bangunan ini akan memiliki peran ganda yaitu menjaga memori sejarah sekaligus menciptakan peluang baru dalam ranah budaya dan ekonomi kreatif. Dengan demikian, eksistensi kelak tidak sekadar mempertahankan, tetapi juga memperbaharui makna cagar budaya agar terus hidup.

BAB V

Kesimpulan dan Rekomendasi

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Eksistensi Kuno – Eks Karesidenan Pati dibangun pada masa kolonial Belanda sebagai pusat pemerintahan, memiliki nilai historis, arsitektural, dan kultural yang tinggi sebagai warisan sejarah daerah Pati. Eksistensi Kini – Meskipun masih berdiri kokoh, bangunan ini menghadapi tantangan berupa kurangnya perawatan dan rendahnya minat generasi muda untuk mengenal sejarah dan budaya yang terkandung di dalamnya. Eksistensi Kelak – Melalui konsep Living Heritage, bangunan ini berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai ruang edukasi sejarah sekaligus pusat kreativitas digital Generasi Z dengan menghadirkan program walking tour, reels digital storytelling, dan artikel edukatif. Strategi Pelestarian – Upaya pelestarian heritage memerlukan pendekatan kolaboratif melalui edukasi sejarah berbasis sekolah, partisipasi masyarakat, penyelenggaraan festival budaya, serta pemanfaatan platform digital untuk publikasi dan promosi. Dengan demikian, Eks Karesidenan Pati tidak hanya menjadi objek sejarah pasif, tetapi juga ruang hidup yang relevan dengan perkembangan zaman.

B. Rekomendasi

Untuk mengoptimalkan peran Eks Karesidenan Pati sebagai Living Heritage, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah:

Untuk Pemerintah Daerah Menyusun program perawatan dan konservasi rutin terhadap bangunan agar terjaga kelestariannya. Memberikan dukungan kebijakan dan

anggaran untuk program heritage berbasis pendidikan dan kreativitas digital. Untuk Sekolah dan Lembaga Pendidikan Mengintegrasikan kunjungan, penelitian, dan proyek berbasis heritage dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Mengembangkan media pembelajaran inovatif berupa video, artikel, dan konten digital dari heritage lokal. Untuk Komunitas Budaya dan Masyarakat Mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan memanfaatkan heritage melalui kegiatan seni, budaya, maupun wisata edukatif. Menginisiasi program kolaboratif berbasis kearifan lokal agar heritage semakin dekat dengan kehidupan masyarakat. Untuk Generasi Z Memanfaatkan kecakapan digital untuk mendokumentasikan, mempublikasikan, dan mengampanyekan pentingnya heritage. Mengembangkan kreativitas melalui karya berbasis heritage seperti film pendek, vlog, podcast, maupun konten interaktif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah, 2017. Surat Keterangan Cagar Budaya Pati Nomor. 432/5865

31 Agustus 2024

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/3688/2068>

31 agustus 2025

UB Repository. (2025). Pelestarian Bangunan Bersejarah di Kota Pamekasan. https://repository.ub.ac.id/144368/2/BAB_1-3.pdf

- Undip. (2020). Identifikasi Bangunan Cagar Budaya di Jawa Tengah. 31Agustus 2025

https://www.setneg.go.id/baca/index/peran_generasi_z_dalam_pe_mertahanan_budaya_lokal_di_tengah_masuknya_budaya_asing

[Gonggong, A. \(2022\). "Kebudayaan dalam Tantangan Globalisasi", Jurnal Sejarah dan Budaya.](#)

31 agustus 2025

N., Khairun A., Fatimah B., Rahmawati R. (2023). Optimalisasi Pelindungan Budaya Lokal Indonesia Melalui Kreativitas Generasi Z di Platform Digital. Pilar: Jurnal Pendidikan, 9(1). Link: <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/download/11358/8409/27410>

31 Agustus 2025

Rahmawati, M., Subroto, W., Mardiani, F. (2025). Strategi Edukasi Cagar Budaya Kota Banjarmasin Melalui Digitalisasi Berbasis Flipbook. Jurnal Artefak, 12(1), 17-26. Link:

<https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/download/17825/pdf>
[Winoto, Y., Hanifatunnisa, N. A., &](#)

Khadijah, U. L. S. (2024). Pemetaan Bibliometrik Mengenai Penelitian Warisan Budaya Digital. Jurnal Artefak, 11(2), 255-270.

<http://dx.doi.org/10.25157/ja.v11i2.16460>

31 Agustus 2025

Perkuliahan Heritage.pdf <https://share.google/eMILtisT46VeuQZ1r>

31 agustus 2025

Khairun, A., Fatimah, B., Rahmawati, R. (2023). Optimalisasi Pelindungan Budaya Lokal Indonesia melalui Kreativitas Digital Gen Z. Pilar: Jurnal Pendidikan. Link: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/download/11358/8409/27410>

31 agustus 2025

<http://repository.iainkudus.ac.id/10882/7/BAB%20IV.pdf>

1 sep 2025

Patinews.com. (2021). Eks Rumah Karesidenan Pati, Bangunan Bergaya Eropa Kini Jadi Cagar Budaya.

Link: <https://www.patinews.com/eks-rumah-karisidenan-pati-bangunan-bergaya-eropa-kini-jadi-cagar-budaya/> 4 september 2025

Kompasiana (2018). Pak Naswan, Puluhan Tahun Menjaga Gedung KaresidenanPati. Link:

https://www.kompasiana.com/wahyu_sapta/5a79518c16835f1875236f72/pak-naswan-berpuluh-tahun-menjaga-gedung-karesidenan-pati

4 September 2025

Harian Muria (2022). Kilas Balik Istana Karesidenan Pati, Simbol Kejayaan Masa Kolonial.

Link: <https://harianmuria.com/artikel/kilas-balik-istana-karesidenan-pati-simbol-kejayaan-masa-kolonial-belanda/>

4 September 2025

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=sugiyono+metode+kualitatif#d=gs_qabs&t=1756564491981&u=%23p%3D3zSTQnaNSjMJ

5 September 2025

LAMPIRAN